

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto

Iftitah

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: tah.titah14@gmail.com

Abstract

In Indonesia, in the period of 10 to 15 years there is a learning crisis. In 2020, education in Indonesia was exacerbated again by the Covid-19 virus pandemic, until finally education in Indonesia declined and caused lagging behind in the learning process. In line with this, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, has launched an independent curriculum. The purpose of this study is to find out the independent curriculum material used in the Arabic learning process in grade 10 Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto and how the Arabic learning process is based on the independent curriculum. The method used in this study is the qualitative description method. The subjects of this study were class X Arabic teachers, and class X students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. While the technical data analysis is by collecting data, presenting data, and verifying data. The result of this study is that the material contains 4 skills and qowaid, while the implementation is ice breaking, depositing mufrodat every time face-to-face, cooperative learning model, learning reflection and advice and motivation, project-based assignments. Based on the results of the research, it can be stated that the material and process of learning Arabic is based on an independent curriculum.

Keywords: Arabic Language Learning, Independent Learning Curriculum, Learning Outcomes.

Abstrak

Di Indonesia, dalam kurun waktu 10 hingga 15 tahun ini mengalami krisis pembelajaran. Pada tahun 2020, pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan adanya pandemi virus covid – 19, hingga akhirnya pendidikan di Indonesia menurun dan menyebabkan ketertinggalan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, telah meluncurkan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui materi kurikulum merdeka yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas 10 Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto dan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini yakni guru bahasa Arab kelas X, dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya dengan cara pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah materi berisi tentang 4 keterampilan dan qowaid, sedangkan pelaksanaannya terdapat ice breaking, penyeteroran mufrodat setiap kali tatap muka, model pembelajaran kooperatif, adanya refleksi pembelajaran serta nasihat dan motivasi, adanya penugasan berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dinyatakan bahwasannya materi dan proses pembelajaran bahasa Arab sudah berdasar pada kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka Belajar, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik.¹ kurikulum merupakan komponen yang penting dalam suatu pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan yang dicapai. Di Indonesia, dalam kurun waktu 10 hingga 15 tahun ini mengalami krisis pembelajaran, hal tersebut diperlihatkan dari grafik studi-studi nasional maupun nasional yang dilakukan oleh PISA. Pada tahun 2020, pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan adanya pandemi virus covid – 19, hingga akhirnya pendidikan di Indonesia menurun dan menyebabkan ketertinggalan dalam proses pembelajaran.² Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, telah meluncurkan kurikulum merdeka yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Konsep dari kurikulum merdeka antara lain adanya penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi, dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran.³

kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana isi akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴ Kurikulum merdeka memiliki keunggulan seperti, pembelajaran yang menyenangkan, meskipun sederhana dan mendalam namun fokus, tidak terburu karena lebih memperhatikan pada kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, menggunakan kurikulum merdeka lebih memerdekakan peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Selain itu kurikulum merdeka lebih interaktif dan relevan, karena mendukung peserta didik dalam mengembangkan karakter serta mendorong peserta didik untuk langsung mempraktekkan ke dalam lingkungannya.⁵

Dalam pembuatan kurikulum tentu tidak lepas dengan yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru guna memungkinkan terjadinya proses belajar, yakni guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik termasuk dalam mengajarkan bahasa arab.⁶ Sedangkan bahasa Arab sendiri menurut Al- Ghulayani merupakan kalimat-kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka.⁷ juga dipelajari sebagai kepentingan mendalami agama. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa Arab telah meluas di Indonesia peranannya dalam beberapa aspek kehidupan tidak hanya sekedar untuk kepentingan agama islam semata. Bahkan bahasa Arab ini juga telah menjadi salah satu bahasa yang digunakan di forum-forum internasional.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yakni apa materi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 10 dan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum. Sedangkan tujuannya yakni untuk mengetahui materi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 10 dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti memilih judul pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum ini, dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan kurikulum merdeka sendiri tidak diberlakukan di semua sekolah, hanya sekolah yang memang hanya siap untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut. Sementara peneliti mengambil tempat disekolah tersebut karena sekolah tersebut telah memberlakukan kurikulum merdeka pada kelas X.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, kurikulum merdeka belum banyak dibahas, karena penerapannya ke sekolah-sekolah yang masih sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jailani (2022) menunjukkan bahwa penelitian tersebut menguak isu-isu kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa arab dengan menjadikan pondok pesantren sebagai objeknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan

¹ Khoirurrijal Dkk, Pengembangan Kurikulum merdeka, (Malang,CV. Literasi Nusantara Abadi : 2022) hal 4

² Merdeka Belajar Episode Kelima Belas : Kurikulum Merdeka & Platform Merdeka Mengajar

³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

⁴ Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka

⁵ Materi Kebijakan Kurikulum Merdeka

⁶ Nuraisyah, *Pembelajaran Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020)

⁷ Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I & Aulia Mustika Ilmiani, S.Pd.I., M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta : Ruas Media, 2020) hal. 4

⁸ Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I & Aulia Mustika Ilmiani, S.Pd.I., M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta : Ruas Media, 2020) hal. 8

oleh Muhammad Fakhri Khusni dkk (2022) diketahui bahwa menganalisa atau menggambarkan kurikulum merdeka pada semua mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk (2021) diketahui bahwasannya penelitian dilakukan terfokus pada kepustakaan untuk mengetahui problematika mata kuliah bahasa Arab dalam kurikulum merdeka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Sedangkan menurut jenis-jenis yang ada pada sebuah penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis lapangan, yaitu penelitian yang pelaksanaannya diharuskan untuk terjun ke lapangan secara langsung karena mengacu pada analisis proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan seluruh peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung, dan data yang terkumpul bukanlah berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata, kalimat, maupun gambar yang diperoleh dari subjek penelitian ini. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, kalimat maupun gambar dan bukan angka dari subjek peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, yang terletak di Kec. Sooko, Kab. Mojokerto. Peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memuat mata pelajaran bahasa Arab dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru ini. Subjek dalam penelitian yaitu guru bahasa Arab kelas X, dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto.

Dalam pelaksanaan penelitian tentu tidak terlepas dari data dan sumber data. Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data pokok dan data pelengkap. Data pokok terdiri dari data tentang materi yang digunakan di kelas X MAN 2 Mojokerto dalam penerapan kurikulum merdeka di dalam pembelajaran bahasa Arab dan data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas X MAN 2 Mojokerto yang meliputi Tahapan perencanaan pembelajaran dan juga tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan awal/pembuka, Kegiatan inti, Kegiatan akhir/penutup, Tahapan pengevaluasian. Sumber data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah informan utama yaitu Guru bahasa Arab kelas X dan Kelas X MAN 2 Mojokerto.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data sebagai data pokok dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu masalah yang akan diteliti, yaitu data tentang materi yang digunakan kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga data dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas X MAN 2 Mojokerto. Yang kedua yakni wawancara. Teknik ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari informan-informan yang terkait tentang materi yang digunakan kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas X MAN 2 Mojokerto. Yang ketiga yakni dokumentasi.

Dalam teknik analisis data, ketika data sudah terkumpul maka peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya adalah menggabungkan dari keseluruhan teknik pengumpulan data dan sumber data yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh sekaligus menguji keabsahan data-data yang diperoleh ketika penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi ini bertujuan untuk memahami apapun yang telah ditemukan dalam penelitian oleh peneliti.⁹ Dalam proses teknik analisis data ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman*, yang bisa dipahami sebagaimana berikut.¹⁰ Dalam proses pengambilan data ini, peneliti akan memilih, memfokuskan dan merangkum hal-hal yang penting yang terjadi di lapangan. Dalam proses ini, peneliti akan fokus pada kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan guru selama di kelas. Di maksudkan agar penulis bisa mendapatkan data-data dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya di mata pelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 2 Mojokerto. Setelah proses pengambilan data, peneliti kemudian akan menyajikan data, yaitu dengan memaparkan segala hal yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di lapangan dengan memaparkan data-data berupa uraian secara rapi dan berurutan. Teknik yang terakhir

⁹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021)

¹⁰ Hardani, S.Pd Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu, 2020)

yakni verifikasi data. Verifikasi data adalah proses terakhir dalam teknis menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti akan menyimpulkan data yang diperoleh. Untuk simpulan awal bersifat sementara, namun dengan teknik pengumpulan data yang lain bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat. Jika dalam simpulan awal didukung dengan bukti yang benar dan ajeg ketika peneliti kembali lagi ke lapangan, maka dapat ditarik bahwa kesimpulan tersebut kredibel.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, yaitu dengan mendeskripsikan segala kejadian-kejadian yang sesungguhnya yang terdapat di tempat penelitian untuk menjelaskan dengan benar tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Mojokerto

Materi pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka di kelas 10 (5) lebih mengarah pada karakteristik kompetensi bahasa, hal ini dibuktikan dengan adanya materi mufrodat. Uji kompetensi. Teks bacaan. Pada materi mufrodat dibuktikan dengan adanya penyeteroran mufrodat secara individu pada setiap pertemuan sebelum pembelajaran inti dimulai.¹¹ Pada materi uji kompetensi dibuktikan dengan adanya pengerjaan dan pembahasan yang dilakukan secara berkelompok.¹² Pada materi teks bacaan dibuktikan dengan adanya pendiktean dan pemaknaan pada teks kata perkata yang dibacakan oleh guru. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya hafalan dan penyeteroran teks bacaan yang sudah didektekan oleh guru secara individu.¹³

Sedangkan materi pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka di kelas 10 (7) dan 10 (8) lebih mengarah pada karakteristik kompetensi bahasa dan kompetensi komunikatif, hal ini dibuktikan dengan adanya materi kalimat fi'il. Fi'il mudhori' dan fi'il amar. Mufrodat kegiatan sehari-hari. Penugasan berbasis proyek. Pada materi kalimat fi'il dibuktikan dengan penjelasan terkait kalimat fi'il serta pembagiannya.¹⁴ Pada materi fi'il mudhori' dan fi'il amar, dibuktikan dengan adanya penjelasan terkait bagaimana cara membuat fi'il mudhori' dan fi'il amar.¹⁵ Pada materi mufrodat kegiatan sehari-hari dibuktikan dengan permainan tebak-menebak kegiatan sehari-hari yang diperagakan oleh 1 siswi, serta pembuatan kalimat sederhana menggunakan bahasa Arab sesuai dengan mufrodat kegiatan sehari-hari.¹⁶ Pada materi penugasan berbasis proyek dibuktikan dengan pembuatan video berbahasa Arab berkelompok, penampilan secara kelompok, namun penilaiannya dilakukan secara individu di depan kelas dengan bergantian.¹⁷

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MAN 2 Mojokerto

Kegiatan awal/pembuka

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara langsung di kelas X₅, X₇ dan X₈ masing-masing selama 4 pertemuan, diketahui bahwa guru laki-laki dan guru perempuan sama-sama baik dalam membuka pelajaran namun ada sedikit perbedaan diantara keduanya.

Pada kegiatan pembuka, kedua guru selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Ada juga yang dimulai dengan penyeteroran mufrodat pada setiap pertemuan. Selain itu, dalam kegiatan pembuka ada yang diawali dengan ice breaking menggunakan sholawat, pada pertemuan lain ada yang diawali dengan refleksi materi pada pertemuan yang sebelumnya. Terkadang ada juga diawali dengan penanaman karakter kebersihan seperti memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk membuang sampah yang ada di bawah kursi masing-masing untuk dibuang ke tempat sampah, selain itu juga penanaman karakter kerapian dan kedisiplinan seperti memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk memakai kembali sepatu yang dilepas.

Kegiatan inti

¹¹ Hasil observasi tanggal 2- 16 Februari 2023

¹² Hasil observasi tanggal 2-9 Februari 2023

¹³ Hasil observasi tanggal 9-14 Februari 2023

¹⁴ Hasil observasi tanggal 2 Februari 2023

¹⁵ Hasil observasi tanggal 2-8 Februari 2023

¹⁶ Hasil observasi tanggal 8 Februari 2023

¹⁷ Hasil observasi tanggal 2 Februari 2023

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika observasi dengan mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas X₅, X₇ dan X₈ secara langsung, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik tanpa ada jam kosong.

Pada kegiatan inti di antaranya yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual, ekspositori, kooperatif, berbasis proyek, dan terstruktur. Di antara model-model pembelajaran berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran kontekstual contohnya seperti tebak-menebak antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, salah satu peserta didik memperagakan kegiatan sehari-hari dan peserta didik yang lain menebak kegiatan tersebut menggunakan bahasa arab.

Di antara model pembelajaran ekspositori contohnya yaitu penjelasan guru perempuan terkait fi'il mudhori' dan pembagian, pembuatan fi'il mudhori' dan fi'il amar dengan ceramah, guru perempuan menyuruh peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dan juga membuat dari fi'il madhi ke dalam bentuk fi'il mudhori' dan fi'il amar.

Di antara model pembelajaran kooperatif contohnya seperti pemaknaan pada teks bacaan (Qiro'ah) perkata, guru laki-laki membagi setiap kalimat pada teks bacaan (Qiro'ah) untuk dikerjakan secara berkelompok dengan teman satu bangku.

Di antara model pembelajaran berbasis proyek contohnya seperti guru membagi kelompok, peserta didik membuat film kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa Arab, peserta didik memperagakan satu kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Di antara model pembelajaran terstruktur contohnya seperti penyetoran mufrodat, peserta didik mencari mufrodat sebagai tugas untuk dikerjakan di rumah kemudian disetorkan kepada guru laki-laki pada setiap pertemuan.

Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup, kedua memiliki persamaan yaitu membolehkan peserta didik istirahat terlebih dahulu jika sudah selesai ketika guru memberikan tugas. Selain dari itu, ada yang diakhiri dengan guru menyimpulkan kembali materi menggunakan syair sholawat. Pada kegiatan penutup lainnya, ada juga yang diakhiri dengan pemberian nasihat dan motivasi.

Kegiatan evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, penilaian dilakukan secara individu meskipun dalam pengerjaannya secara berkelompok. ada yang berbentuk pengerjaan uji kompetensi, memilih dan memilih jawaban yang paling benar. Ada juga yang berbentuk penugasan secara berkelompok (1 bangku 1 soal). Pada pertemuan yang lain ada juga yang berbentuk hafalan teks bacaan secara individu, ada juga yang berbentuk menulis 1 kalimat sederhana secara individu. Kegiatan penilaian ada juga yang berbentuk proyek yaitu dengan membuat film berbahasa Arab.

Kurikulum merdeka adalah rancangan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam membenahi kualitas pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik maupun lulusan yang unggul dan mampu menghadapi segala macam tantangan maupun persoalan dalam kehidupan mendatang. Proses pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka ini membebaskan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dan senang. Guru juga dituntut untuk memvariasikan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan jurnal yang ditulis oleh siti zilaiha dkk yang berjudul problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.¹⁸

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwasannya materi kurikulum merdeka yang disajikan oleh kedua guru, baik guru laki-laki maupun perempuan sesuai dengan materi-materi kelas 10 pada tingkatan Aliyah atau Atas. Pemberian materi tersebut juga disajikan secara mendalam namun sederhana sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai kelasnya sehingga guru mampu membuat nyaman peserta didik ketika pembelajaran. Selain itu materi yang diberikan oleh kedua guru tidaklah monoton hanya dari lembar kerja siswa namun juga melalui beberapa sumber. Hal ini sesuai dengan materi merdeka belajar pada episode kelima belas tentang kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.¹⁹

¹⁸ Siti Zulaiha, Tika Meldina, Meisin, *problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar*, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar

¹⁹ Materi merdeka belajar pada episode kelima belas tentang kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar

Selain itu pemberian materi yang disajikan oleh kedua guru terutama guru perempuan telah mencakup pada 4 maharah (keterampilan) dan juga kaidah bahasa Arab (gramatikal) yang rata-rata berpatok pada kompetensi bahasa. Hal ini sesuai dengan pedoman pengimplementasian kurikulum merdeka pada madrasah yang surat keputusannya telah diterbitkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia No 347 tahun 2022.²⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti (penyampaian materi), kegiatan akhir/penutup, dan juga kegiatan pengevaluasian (penilaian). Tahapan pelaksanaan yaitu memuat langkah-langkah proses pembelajaran dimana langkah-langkah tersebut sudah direncanakan atau dibuat yang termuat pada modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam membuka pelajaran kedua guru pengajar bahasa Arab laki-laki dan perempuan memiliki keunikan tersendiri. Terlepas dari umumnya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, do'a dan mengabsen peserta didik, ada satu hal yang penting yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu ice breaking dan menyampaikan apersepsi sebelum kegiatan inti terlaksana. Apersepsi maksudnya adalah mengaitkan materi pertemuan sebelumnya ke materi yang akan dipelajari kemudian, atau guru mengaitkan hal, sesuatu maupun pengalaman untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini pernah diungkap oleh dosen bahasa Arab peneliti ketika mata kuliah microteaching. Sedangkan apersepsi pada jurnal yang ditulis oleh fariz pangestu al-muwattho' adalah proses dalam menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari pada pengetahuan yang akan dipelajari. Apersepsi sering disebut juga dengan istilah batu loncatan yakni, kegiatan awal sebelum penyajian materi dimana guru diharapkan mampu menghubungkan terlebih dahulu materi sebelumnya yang menurut guru sendiri peserta didik telah menguasainya.²¹ Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penyampaian apersepsi tersebut telah berhasil dilaksanakan baik oleh guru bahasa Arab perempuan di kelas X₇ dan X₈.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis uraikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan awal/pembuka yang dilakukan oleh guru pengajar bahasa Arab perempuan lebih variatif dan menarik daripada guru pengajar bahasa Arab laki-laki yang terkesan monoton.

Dalam kegiatan inti atau yang disebut dengan penyampaian materi adalah kegiatan dimana di dalamnya terdapat suatu materi yang disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik dan terdapat interaksi antara kedua di dalamnya. Definisi ini termuat dari jurnal yang ditulis oleh Revandi Imana Taqwim dkk.²² Dengan kata lain, kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yakni proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi hubungan timbal balik antara guru, peserta didik serta dengan bahan atau sumber belajar sebagai medianya. Dalam uraian analisis data di atas dapat diketahui bahwa kedua guru pengajar bahasa Arab laki-laki maupun perempuan tersebut menyampaikan materi dengan baik dengan cara-cara masing-masing dan peserta didik juga mampu menerima dengan baik pula.

Berdasarkan observasi dan analisis data yang penulis jelaskan di atas bahwasannya kegiatan inti tersebut sudah termasuk ke dalam kurikulum merdeka, dimana peserta didik belajar dengan mandiri. Dalam kurikulum merdeka peserta didik belajar secara mandiri adalah proses dimana peserta didik mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu peserta didik juga memilih menggunakan strategi, metode, media ataupun yang lainnya yang menurut mereka sesuai serta dapat menilai sendiri hasil dari belajarnya. Dan guru juga dapat memilih model pembelajaran sesuai materi dan kebutuhan peserta didik. Dalam kata lain belajar secara mandiri ini peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah belajarnya sendiri.²³ Dalam hal belajar secara mandiri pada penelitian ini, dibuktikan dengan adanya penyetoran mufrodat setiap pertemuan, penyetoran teks bacaan tanpa makna, selain itu juga adanya tugas secara individu maupun kelompok seperti proyek pembuatan video dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran yang sudah mengarah pada kurikulum merdeka tersebut dikuatkan oleh artikel yang ditulis oleh Gatot Pramono Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda yang berjudul Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB).²⁴

²⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 tahun 2022

²¹ Fariz Pangestu Al- Muwattho', *pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*, (program studi pendidikan ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018)

²² Revandi Imana Taqwim, *pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*, jurnal pendidikan : teori, penelitian dan pengembangan vol.5 no. 3 Maret 2020 hal 395-400

²³ Agustinus tanggu daga, *makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar*, jurnal educatio vol.7 no. 3 2021

²⁴ <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29>

Seperti halnya kegiatan awal/pembuka, dalam kegiatan inti, kedua guru pengajar bahasa Arab laki-laki dan perempuan tersebut juga berbeda, dimana pengajar bahasa perempuan lebih variatif dari guru pengajar bahasa Arab, terlihat dari penanaman karakter profil pelajar pancasila serta kedisiplinan dalam proses pemberian tugas seperti pembuatan proyek video. Hal ini juga mencerminkan pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, dimana adanya pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menciptakan, membuat maupun melakukan sebuah proyek melalui keterampilan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tersebut potensi (kemampuan) yang dimiliki dapat terlihat.²⁵ Dalam kata lain, tujuannya agar peserta didik mampu menghasilkan suatu karya dalam bentuk individu maupun kelompok, hal ini ditulis oleh Khoirurrijal bersama teman-teman yang tertuang dalam bukunya yang berjudul pengembangan kurikulum merdeka.²⁶

Pada kegiatan akhir penutup yaitu kegiatan dimana guru mengembalikan keadaan seperti semula pada awal kemudian guru mengulang atau mengulas kembali apa yang telah dipelajari kepada peserta didik.²⁷ Guru pengajar bahasa Arab perempuan lebih runtut dan jelas daripada guru pengajar bahasa Arab laki-laki, terlepas dari membaca do'a, pengucapan salam, guru pengajar bahasa Arab perempuan selalu merefleksi yaitu mengulang atau mengulas kembali apa yang telah dipelajari kepada peserta didik.²⁸ Dapat diketahui dari kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru perempuan yakni selalu mengulang materi yang telah dipelajari kemudian disusul dengan penutup variatif seperti menyanyi, membaca sholawat yang kemudian pada akhir pemberian nasihat dan motivasi kepada peserta didik.

Sedangkan pada kegiatan pengevaluasian yaitu kegiatan dimana di dalamnya terdapat pengumpulan informasi-informasi yang didapat oleh peserta didik dari proses belajarnya sesuai dengan ketentuan yang menjadi keputusan guru.²⁹ Berdasarkan analisis data yang telah penulis uraikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan penilaiannya yang dilakukan kedua guru pengajar bahasa Arab tersebut terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dari antusiasnya peserta didik dalam pengumpulan maupun penyeteroran tugas.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisisnya yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya materi pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan materi dalam kurikulum merdeka, dibuktikan dengan karakteristik materi yang lebih banyak mengarah pada kompetensi bahasa seperti penjelasan tentang 4 Maharah (keterampilan) dan juga kaidah bahasa Arab.

Selain itu, menjawab rumusan masalah yang kedua, pada tahap perencanaan kedua guru tidak menyiapkan maupun membuat perangkat pembelajaran. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan, secara umum pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas 10 Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto terlaksana dengan baik dan sudah termasuk dalam konsep merdeka belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyeteroran mufrodad setiap pertemuan, ice breaking, dan juga penanaman karakter pada kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti dibuktikan dengan adanya pembelajaran secara berkelompok, hafalan makna pada teks bacaan. Pada kegiatan penutup, dibuktikan dengan penyimpulan materi dengan menggunakan bait syair sholawat. Pada kegiatan evaluasi, dibuktikan dengan adanya penugasan yang berbasis proyek.

Saran

Demi meningkatnya proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di kelas 10 Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto ini, maka penulis mengemukakan sedikit saran guna

²⁵ Mardhiyati ningrum dkk, *kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah*, jurnal el-bidayah (Maret 2023)

²⁶ Khoirurrijal dkk, *pengembangan kurikulum merdeka*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi :2022) hal 4

²⁷ Revandi imana taqwim dkk, *pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*, jurnal pendidikan : teori, penelitian dan pengembangan vol.5 no. 3 Maret 2020 hal 395-400

²⁸ Revandi imana taqwim dkk, *pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*, jurnal pendidikan : teori, penelitian dan pengembangan vol.5 no. 3 Maret 2020 hal 395-400

²⁹ Suri wahyuni nasution, *assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, jurnal mahesa vol. 1 no. 1 2021

menjadi bahan masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto. Berikut sedikit saran dari penulis yakni bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil sebuah kebijakan dengan tepat sebelum dan ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kata lain kebijakan adanya perangkat ajar guna menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai tujuan. Bagi penulis, sebagai temuan awal bilamana ingin melanjutkan penelitian tentang proses pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka, juga sebagai inovasi dalam melaksanakan pembelajaran kelak bilamana menjadi guru. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi ilmiah yang semoga manfaat dalam menggali wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Khoirurrijal Dkk, Pengembangan Kurikulum merdeka, (Malang,CV. Literasi Nusantara Abadi : 2022) hal 4
- Merdeka Belajar Episode Kelima Belas : Kurikulum Merdeka & Platform Merdeka Mengajar
Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi
Kurikulum Merdeka Pada Madrasah
Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka
Materi Kebijakan Kurikulum Merdeka
Nuraisyah, *Pembelajaran Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020)
- Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I & Aulia Mustika Ilmiani, S.Pd.I., M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta : Ruas Media, 2020) hal. 4
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press,2021)
- Hardani, S.Pd Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Siti Zulaiha, Tika Meldina, Meisin, *problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar*, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar
- Fariz Pangestu Al- Muwattho', *pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*, (program studi pendidikan ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018)
- Agustinus tanggu daga, *makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar*, jurnal educatio vol.7 no. 3 2021
- <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29>
- Mardhiyati ningrum dkk, *kurikulum merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah*, jurnal el-bidayah (Maret 2023)
- Revandi imana taqwim dkk, *pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*, jurnal pendidikan : teori, penelitian dan pengembangan vol.5 no. 3 Maret 2020 hal 395-400
- Suri wahyuni nasution, *assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, jurnal mahesa vol. 1 no. 1 2021